

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Asimetri Informasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024

Salsabila Yara Ramadhani^{1*}, Sudrajat²

¹⁻²Akuntansi, Universitas, Lampung, Indonesia

Email: salsabilayara1011@gmail.com^{1*}, drajat239@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: salsabilayara1011@gmail.com

Abstract. *This study investigates the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) reporting and information asymmetry on the financial performance of mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) spanning the period 2021 to 2024. Adopting a quantitative approach, the study utilizes secondary data sources, including annual reports, sustainability disclosures, and stock market summaries. By applying a judgment-based sampling technique, a total of 32 entities were selected, yielding 128 observations. Panel data regression estimation was executed via Stata 19, wherein the Common Effect Model (CEM) was determined as the most appropriate fit based on the Chow and Lagrange Multiplier tests. To mitigate violations concerning heteroskedasticity and autocorrelation assumptions, the analysis incorporated a robust cluster standard error method. The empirical findings demonstrate that CSR disclosure exerts a significant positive impact on corporate financial performance. Concurrently, information asymmetry does not negatively affect financial performance. This finding highlights the distinctive nature of the extractive sector, where elevated information complexity aligns with robust financial performance propelled by commodity price dynamics. Ultimately, these insights provide a strategic framework for corporations to design sustainability initiatives and data transparency to strengthen stakeholder confidence.*

Keywords: *Asymmetric Information; Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Information Transparency; Mining Sector Companies.*

Abstrak. Studi ini menguji bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan asimetri informasi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2024. Studi ini termasuk jenis studi kuantitatif menggunakan data sekunder seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan ringkasan saham. Metode *purposive sampling* menghasilkan sampel 32 perusahaan dan 128 observasi. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan Stata 19, dengan model CEM yang terpilih melalui uji Chow dan Lagrange Multiplier. Metode robust cluster digunakan untuk mengatasi masalah pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil studi mengemukakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, asimetri informasi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mencerminkan karakteristik unik sektor pertambangan di mana kompleksitas informasi yang tinggi berjalan beriringan dengan kinerja kuat yang didorong oleh faktor komoditas. Studi ini dapat membantu entitas dalam membuat rencana untuk keberlanjutan dan transparansi informasi guna meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

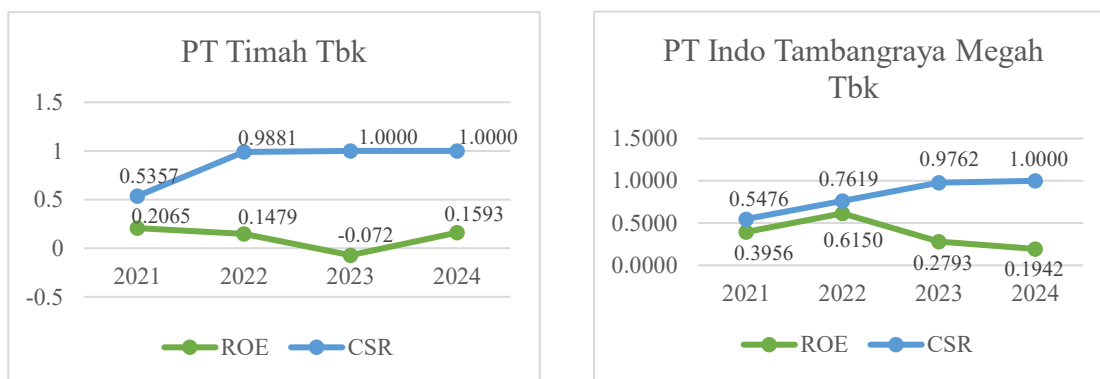
Kata kunci: Asimetri Informasi; Kinerja Keuangan; Pengungkapan CSR; Perusahaan Pertambangan; Transparansi Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis internasional, isu keberlanjutan dan keterbukaan informasi telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Selain menciptakan laba, perusahaan juga wajib bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan (TGS *Indonesian Team*, 2023). Seiring meningkatnya perhatian investor, regulator, dan masyarakat terhadap praktik bisnis berkelanjutan, implementasi serta pengungkapan CSR menjadi salah satu indikator dalam menilai kualitas tata kelola serta prospek keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan tersebut umumnya disajikan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang memuat informasi mengenai dampak CSR dari aktivitas operasional perusahaan (Fadillah & Harahap,

2023). Tren global pengungkapan laporan keberlanjutan terus mengalami pertumbuhan signifikan. *Survey of Sustainability* yang dilakukan oleh KPMG tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 96% perusahaan G250 dan 79% perusahaan N100 dari total 5.800 perusahaan di 58 negara telah mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya (KPMG *Survey of Sustainability Reporting*, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi nonkeuangan, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, semakin diperhitungkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Tingginya tuntutan terhadap tanggung jawab sosial dan transparansi informasi berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan investor dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Wahyuni & Pramudita, 2024). Namun demikian, kinerja keuangan entitas pertambangan yang tercatat di BEI masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi selama periode 2021-2024.



Gambar 1. Perbandingan Perkembangan Tingkat Pengungkapan CSR dan ROE.

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada gambar 1 terlihat bahwa pengungkapan CSR sering kali tidak disertai dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. PT Timah Tbk (TINS) mencatat peningkatan skor CSR dari 0,5357 tahun 2021 hingga mencapai 1,0000 pada tahun 2023 dan 2024, tetapi nilai ROE justru mengalami penurunan dari 0,2065 ditahun 2021 menjadi -0,0720 pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) skor CSR meningkat dari 0,5476 menjadi 1,0000, namun ROE menurun dari puncaknya 0,6150 tahun 2022 menjadi 0,1942 tahun 2024.

Selain CSR, asimetri informasi merupakan elemen lain yang diduga berperan dalam memengaruhi hasil kinerja keuangan. Ketika informasi antara pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan tidak seimbang maka terjadilah asimetri informasi (Rizquillazid *et al.*, 2024). Dalam sektor pertambangan, hal ini relevan karena pihak internal perusahaan informasi mengenai cadangan mineral, hasil eksplorasi, biaya produksi, dan prospek pengembangan tambang lebih banyak diketahui manajemen dibanding investor (Rizal & Firmansyah, 2025).

Permasalahan asimetri informasi semakin kompleks di era digital ketika informasi tidak hanya disebarkan melalui laporan keuangan resmi, tetapi juga melalui media sosial. Berdasarkan Laporan Optimalisasi Publikasi Statistik Bursa Efek Indonesia (2022), sekitar 79% investor ritel berasal dari Generasi MZ (Milenial dan Gen Z) dan 78,97% di antaranya mengandalkan media sosial sebagai sumber utama informasi investasi. Kondisi ini menciptakan risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi yang dapat memengaruhi persepsi investor, sebagaimana terbukti pada bulan Januari 2026 seorang *financial influencer* dihukum denda sebesar Rp5,35 miliar oleh OJK atas tindakan manipulasi pasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2026).

Studi sebelumnya tentang pengaruh antara CSR dan asimetri informasi dengan kinerja keuangan masih bervariasi. Lahjie *et al.*, (2022) dan Mohammed *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, studi Lee dan Yang (2021) justru menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan lebih banyak aktivitas CSR mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan. Studi Lahjie *et al.*, (2022) juga menegaskan bahwa asimetri informasi memengaruhi kinerja keuangan, sementara studi Tampubolon dan Prameswari (2022) mengemukakan bahwa asimetri informasi tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan dalam sektor perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang masih memberikan kesimpulan beragam, serta belum banyak studi yang mengeksplorasi keduanya secara bersamaan dalam perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR dan asimetri informasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan tahun 1963 melalui memorandum internal di *Stanford Research Institute*, kemudian dikembangkan oleh Edward Freeman tahun 1984. Menurut Freeman (1984), *stakeholders* adalah kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk dipengaruhi atau mempengaruhi untuk pencapaian tujuan perusahaan. Donaldson dan Preston (1995) menegaskan bahwa teori pemangku kepentingan memiliki dimensi instrumental yang relevan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan hubungan yang baik dengan *stakeholders* dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Jones, (1995) menjelaskan lebih lanjut melalui *Instrumental Stakeholder Theory*

bahwa perusahaan yang membangun hubungan berdasarkan kepercayaan dan kerja sama akan memiliki keunggulan kompetitif, termasuk melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Michael Spence (1973) melalui konsep *Job Market Signaling*. Kemudian Ross (1977) mengembangkan teori ini dalam bidang keuangan perusahaan. Menurut Ross (1977), manajer perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan investor luar, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Connelly *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa suatu sinyal yang valid harus memenuhi dua karakteristik utama, yaitu keteramatan sinyal (*signal observability*) dan biaya sinyal (*signal cost*). Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR yang transparan dapat menjadi sinyal kredibel mengenai kualitas perusahaan kepada pasar. Ketika pasar menangkap sinyal tersebut secara positif, investor akan lebih percaya sehingga asimetri informasi akan menurun dan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa praktik manajemen yang memperhatikan kepentingan berbagai pihak merupakan instrumen yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk peningkatan kinerja keuangan (Donaldson & Preston, 1995). Dalam sektor pertambangan, implementasi dan pengungkapan CSR yang diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan. Pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan para pemangku kepentingan sehingga membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan *Social License to Operate* (SLO). Dukungan tersebut berperan dalam mengurangi konflik sosial, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta meminimalkan risiko litigasi dan gangguan operasional. Kondisi ini mendorong efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba bersih tersebut akan berdampak pada meningkatnya *Return on Equity* (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham (Nguyen *et al.*, 2022). Maka hipotesis pertama dalam studi ini adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori sinyal, entitas dapat meminimalisir dampak asimetri informasi dengan mengungkapkan sinyal, seperti pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial (Pratiwi *et al.*, 2021). Semakin banyak informasi yang terbuka, investor akan semakin percaya, sehingga dapat

mendorong kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (Tampubolon dan Prameswari, 2022). Sebaliknya, ketika tingkat asimetri informasi tinggi, investor menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi yang memadai mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam studi ini, asimetri informasi diproksikan menggunakan *bid-ask spread*, di mana *spread* yang lebih lebar mencerminkan tingginya risiko informasi yang dihadapi investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan persepsi risiko dan biaya modal perusahaan karena investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas ketidakpastian yang dihadapi. Peningkatan biaya modal berpotensi menurunkan efisiensi investasi dan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan laba bersih pada akhirnya akan menurunkan *Return on Equity* (ROE). Maka hipotesis kedua dalam studi ini adalah:

H2: Asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan ringkasan saham (*bid* dan *ask*) yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* sampling sehingga, diperoleh 32 perusahaan sampel dengan 128 observasi. Berikut ini merupakan ringkasan indikator pengukuran variabel penelitian:

Tabel 1. Ringkasan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian.

No	Variabel	Indikator
1	Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSRDI = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$ (Haniffa dan Cooke, 2005)
2	Asimetri Informasi (AI)	$Spread = \frac{Ask - Bid}{\left(\frac{Ask + Bid}{2}\right)}$ (Stoll dan Whaley, 1983)
3	Kinerja Keuangan (KK)	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$ (Ross, 2002)

Sumber: Data Diolah (2025)

Analisis regresi data panel menggunakan *software* Stata versi 19 dengan pemilihan model menggunakan uji Chow dan uji Lagrange Multiplier (Gujarati, 2009). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (skewness-kurtosis test), uji multikolinearitas (VIF), uji heteroskedastisitas (Breusch-Pagan), dan uji autokorelasi (Wooldridge Test). Karena ditemukan pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi, estimasi dilakukan menggunakan metode robust cluster (*vce cluster*) (Cameron & Trivedi, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif.

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
KK	128	0,0678465	0,3634921	-2,965543	0,6149604
CSR	128	0,5391555	0,2673746	0,0833333	1,000000
AI	128	106,7658	604,3222	1,000000	4941,703

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Variabel kinerja keuangan (KK) memiliki nilai *mean* sebesar 0,0678 dengan deviasi standar 0,3635. Nilai minimum (-2,9655) dimiliki PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) tahun 2024 yang mengalami kerugian akibat penurunan pendapatan dan terhentinya produksi karena gangguan pasokan bahan baku. Nilai maksimum (0,6150) dimiliki PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2022 yang didorong oleh lonjakan harga batubara global. Variabel CSR memiliki *mean* 0,5392 dengan deviasi standar 0,2674. Nilai *max* (1,0000) dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Timah Tbk (TINS), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), yang mencerminkan kelengkapan pengungkapan seluruh indikator GRI. Variabel asimetri informasi (AI) memiliki variasi yang sangat tinggi dengan deviasi standar (604,3222) jauh melampaui nilai rata-rata (106,7658), menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi di pasar saham sektor pertambangan sangat beragam.

Uji Pemilihan Model

Tabel 3. Uji Pemilihan Model.

Jenis Uji	Metode	Nilai Statistik	Nilai Prob.	Model yang Terpilih
Uji Chow	F-Statistic	1,49	0,0743	Common Effect Model
Uji LM	Breusch-Pagan	0,53	0,2338	Common Effect Model

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas $0,0743 > 0,05$, sehingga gagal menolak H_0 dan model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Selanjutnya uji LM memiliki nilai probabilitas $0,2338 > 0,05$, yang juga mendukung penggunaan model CEM. Dengan demikian, seluruh estimasi dilakukan menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas.

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj $Chi^2(2)$	Prob > Chi^2	Keterangan
Resid_cem	128	0,0000	0,0000	137,20	0,0000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan skewness-kurtosis menunjukkan nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya residual tidak berdistribusi normal. Histogram juga menunjukkan pola *negative skewness*. Meskipun demikian, berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) distribusi estimator koefisien regresi OLS akan mendekati distribusi normal secara asimtotik sehingga model tetap layak digunakan (Gujarati, 2009).

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas.

Variabel	VIF	1/VIF
CSR	1,00	0,998881
AI	1,00	0,998881
Mean VIF	1,00	

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF sebesar 1,0000 dengan nilai toleransi sebesar 0,998881 untuk kedua variabel independen dengan nilai toleransi mendekati 1, mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas.

Jenis Uji	χ^2 (1)	$\text{Prob} < \chi^2$	Keputusan	Keterangan
Breusch Pagan	22,99	0,0000	Tolak H_0	Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai χ^2 sebesar 22,99 dengan dengan nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi.

Jenis Uji	F (df)	$\text{Prob} > F$	Keputusan	Keterangan
Wooldridge Test for Autocorrelation in Panel Data	8,735	0,0059	Tolak H_0	Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Uji autokorelasi dengan Wooldridge Test menghasilkan nilai F sebesar 8,735 dengan nilai $\text{Prob} < F$ sebesar $0,0059 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

Uji Robust Cluster

Tabel 8. Uji Robust Cluster.

Variabel	Koefisien β	Std. Error (Tanpa Robust)	P-Value (Tanpa Robust)	Std. Error (Robust)	P-Value (Robust)
CSR	0,2613606	0,1180427	0,029	0,1079431	0,022
AI	0,0000925	0,0000522	0,079	0,000011	0,000

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien β untuk seluruh variabel tidak mengalami perubahan antara model tanpa robust dan dengan robust yang berarti bahwa arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap konsisten, sehingga interpretasi hubungan antar variabel tidak berubah. Namun demikian, terdapat perubahan pada nilai standar error dan *p-value* setelah dilakukan uji robust. Perbedaan tersebut terjadi karena metode robust melakukan penyesuaian terhadap perhitungan varians dan standar error agar lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dengan kata lain, uji robust tidak mengubah hubungan dasar antar variabel, tetapi memperbaiki tingkat ketepatan dan keandalan (akurasi inferensi statistik).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi.

Statistik	Nilai
R-Squared	0,0586
Adj R-Squared	0,0436
N (Observasi)	128
Grup (Perusahaan)	32

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,0436 artinya 4,36% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh CSR dan asimetri informasi, sisanya dipengaruhi faktor diluar model.

Uji F (Keseluruhan Model)

Tabel 10. Uji Simultan.

Statistik	Nilai
F-Statistic	54,29
Prob < F	0,0000
Kriteria	$\alpha = 0,05$
Kesimpulan	Signifikan Secara Simultan

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 54,29 dengan nilai probabilitas (Prob < F) sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CSR dan asimetri informasi (AI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (KK)

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 11. Uji Parsial.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Prob.	Kesimpulan
CSR	0,2613606	0,1079431	2,42	0,022	Terdukung
AI	0,0000925	0,000011	8,42	0,000	Tidak Terdukung
Konstanta	-0,0829471	0,0859083	-0,97	0,342	

Sumber: Data diolah Stata 19 (2026)

Berdasarkan hasil uji t variabel CSR memperoleh nilai t-statistik sebesar 2,42 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 artinya CSR berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel asimetri informasi (AI) memperoleh nilai t-statistik sebesar 8,42 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. . Terdapat perbedaan antara arah hubungan pada hipotesis (negatif) dengan hasil temuan lapangan (positif), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk variabel Asimetri Informasi dinyatakan tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (KK)

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis pertama terdukung, hal ini berarti CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama. Pertama, pengungkapan CSR memperkuat kepercayaan dan dukungan pemangku kepentingan sehingga mengurangi potensi resistensi masyarakat di sekitar wilayah operasional (Pertiwi & Nahda, 2024). Dukungan tersebut mengurangi potensi konflik sosial, risiko gangguan operasional, dan hambatan terhadap aktivitas pertambangan. Kedua, implementasi CSR mendorong efisiensi operasional melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik, efisiensi penggunaan energi, serta peningkatan kepatuhan terhadap regulasi. Kondisi tersebut dapat menekan biaya operasional dan risiko litigasi sehingga mendukung peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba bersih pada akhirnya tercermin pada meningkatnya *Return on Equity* (ROE). Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berbasis GRI tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap pelaporan keberlanjutan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga hubungan dengan stakeholder dan mendukung keberlanjutan operasional. Temuan ini sejalan dengan studi Mohammed *et al.*, (2025), Lahjie *et al.*, (2022), dan Tarigan *et al.*, (2025) serta didukung oleh teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa praktik manajemen yang memperhatikan kepentingan berbagai pihak merupakan instrumen efektif untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk peningkatan kinerja keuangan (Donaldson & Preston, 1995).

Pengaruh Asimetri Informasi (AI) Terhadap Kinerja Keuangan (KK)

Hasil uji t menunjukkan arah hubungan positif, bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menduga arah negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan tidak terdukung. Pada perusahaan pertambangan, tingginya asimetri informasi tidak selalu mencerminkan lemahnya kondisi fundamental perusahaan (Whittleliang *et al.*, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pada sektor pertambangan, asimetri informasi tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal negatif sebagaimana yang dijelaskan dalam teori sinyal. Tingginya asimetri informasi dapat muncul karena adanya informasi privat yang berkaitan

dengan cadangan mineral, hasil eksplorasi, dan prospek pengembangan tambang yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Oleh karena itu, keberadaan asimetri informasi pada perusahaan pertambangan tidak selalu mencerminkan lemahnya kondisi fundamental perusahaan, melainkan dapat berjalan beriringan dengan peningkatan profitabilitas yang tercermin pada kenaikan ROE. Kondisi ini menyebabkan perusahaan pertambangan menghasilkan profitabilitas yang tinggi meskipun tingkat asimetri informasi tetap besar (Amir *et al.*, 2022). Penelitian Tampubolon dan Prameswari (2022) menyatakan asimetri informasi tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan karena investor tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa transparansi aktivitas sosial dan lingkungan mampu memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, mendukung keberlanjutan operasional, serta meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, asimetri informasi juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis yang memprediksi pengaruh negatif tidak terdukung. Temuan ini menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan, tingginya asimetri informasi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk. Informasi privat yang dimiliki manajemen terkait cadangan mineral, hasil eksplorasi, dan prospek pengembangan tambang dapat mengandung nilai ekonomi yang tinggi sehingga berpotensi mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Studi selanjutnya diharapkan dapat menambah jangkauan sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel moderasi dan variabel kontrol untuk memperoleh hasil generalisasi yang lebih luas, komprehensif, dan representatif. Manajemen perusahaan sektor pertambangan direkomendasikan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengungkapan CSR secara komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Akerlof, G. A. (1970). The Market for Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500.
- Amir, Tjahjadi, B., & Harymawan, I. (2022). Net Volume Saham Market Maker, Asimetri Informasi, Fundamental Perusahaan Terhadap Profitabilitas: Pendekatan Model Fixed Effect. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 211–224. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.401>
- Bursa Efek Indonesia, Indonesia, F. U., & Demografi, L. (2022). Laporan Optimalisasi Publikasi Statistik. In *Bursa Efek Indonesia*.
- Cameron, A. C., & Trivedi, P. K. (2009). *Microeconometrics Using Stata*.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Fadillah, M. A., & Harahap, L. (2023). Sustainability Reporting di Indonesia : Kebermanfaatannya Bagi Stakeholders dan Shareholders (Studi Empiris pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2021 - 2022). *Proceeding Auditing and Accounting Conference*, 42–50.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing I.
- Gujarati, D. N. dan D. C. P. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.).
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Jones, T. M. (1995). Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis Of Ethics And Economics. *The Academy of Management Review*, 20(2), 404–437. <http://www.jstor.org/stable/258852>
- Keuangan, O. J. (2026). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi Pegiat Media Sosial dan Pelaku Manipulasi Harga di Pasar Modal*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-Pegiat-Media-Sosial-dan-Pelaku-Manipulasi-Harga-di-Pasar-Modal.aspx>
- KPMG Survey of Sustainability Reporting. (2024). *The Move to Mandatory Reporting*. 1–87. <http://kpmg.com/governance>
- Lahjie, A. A., Iskandar, R., & Sambe, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 562–584. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.5040>
- Lee, Y. H., & Yang, L. T. Y. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: a case study based in Taiwan. *Applied Economics*, 53(23), 2661–2670. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1866158>

- Mohammed, S. S., Saeed, M. M., Kumari, M., Borugadda, P., & Mohamed Ismail, N. B. (2025). Corporate social responsibility (CSR) and corporate financial performance (CFP): a panel data analysis of BSE 500 companies in India. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01113-z>
- Nguyen, C. T., Nguyen, L. T., & Nguyen, N. Q. (2022). Corporate social responsibility and financial performance: The case in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2075600>
- Pertiwi, H. A., & Nahda, K. (2024). The Role Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance In Enhancing Financial Performance. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(2), 24–37. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i2.1719>
- Pratiwi, N. M., Bagus, I., & Astika, P. (2021). *The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure On Information Asymetris: Family Ownership*. 9(1), 438–446.
- Rizal, M. R., & Firmansyah, A. (2025). Menelusuri Pengungkapan GRI 413 Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia. *Jurnalku*, 5(2), 161–172.
- Rizqullazid Mufiddin, Dharmayanti Pri Handini, & Nasharuddin Mas. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 279–293. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.839>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure : the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Ross, S. A. (2002). *Fundamental of Corporate Finance* (6th ed.). McGraw-Hil Companies.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Stoll, H. R., & Whaley, R. E. (1983). Transaction Cost And The Small Firm Effect. *Journal of Financial Economics*, 12, 57–79.
- Suripto, & Aini, N. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender, Diversifikasi Bisnis, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 597–617. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.465>
- Tampubolon, R. B. D. P., & Prameswari, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Asimetri Informasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan di Indonesia). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3575–3588.
- Tarigan, J., Monica, N., & Nguyen, T. (2025). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the Indonesian Consumer Goods Industry Through Market Share and Idiosyncratic Risk. *ABAC Journal*, 45(3), 37–52. <https://doi.org/10.59865/abacj.2025.14>
- TGS Indonesian Team. (2023). *IFRS S1 and S2 101: A Global Sustainability Disclosure Standard*. Au-Partners.Com. <https://au-partners.com/en/blog/ifrs-s1-and-s2-101-a-global-sustainability-disclosure-standard>
- Wahyuni, F., & Pramudita, N. (2024). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 105–122. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22175>

Whittleliang hakki, T., Selviany, & Amaliyana. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Diintervening Asimetri Informasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 235–248. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i2.8972>